



Efektivitas *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat terhadap Pengetahuan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Anak Disabilitas di Sekolah Luar Biasa Alhidayah Padang

Milletesya Govanda*, Yulizawati, dan Hardisman

Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: gmilletesya30@gmail.com

Keywords:

audio flash card,
children with
disabilities,
Friends Teach
Signs, knowledge
of Covid-19 health
protocol

ABSTRACT

In a pandemic situation, challenges are even more significant where there is limited space for movement and need strict assistance for children with disabilities to prevent Covid-19. A common problem faced by children with disabilities is that they cannot understand abstract and verbal things, even though verbal skills are very much needed in implementing the Covid-19 health protocol. Children with disabilities need assistive devices in the form of visual media so that they can more easily apply health protocols through their senses. In Padang, West Sumatra, the highest Covid-19 cases were in Kuranji Subdistric. For this reason, the implementing team provided education regarding the Covid-19 health protocol to children with disabilities at the Alhidayah Special School using the Audio Flash Card game method and Friends Teaching Signs. It was done so that children with disabilities were highly interested in participating. The results show that the education provided was more effective with the Audio Flash Card game method and Friends Teaching Signs because, for children with disabilities, this method is more fun and easier to understand. Thus, this method should be applied and combined in the educational process so that children with disabilities can easily understand the material presented.

Kata Kunci:

anak disabilitas,
audio flash card,
pengetahuan
protokol kesehatan
Covid-19, Teman
Ajar Isyarat

ABSTRAK

Dalam situasi pandemi, tantangan semakin besar dimana keterbatasan ruang gerak dan kebutuhan pendampingan ketat bagi anak-anak disabilitas untuk tercegah dari Covid-19. Permasalahan umum yang dihadapi anak-anak disabilitas adalah kurang mampu memahami hal yang bersifat abstrak dan verbal, padahal kemampuan verbal sangat diperlukan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Anak disabilitas memerlukan alat bantu berupa media visual agar dapat lebih mudah menerapkan protokol kesehatan melalui indera matanya. Di Padang Sumatera Barat, kasus Covid-19 tertinggi terdapat di Kecamatan Kuranji. Untuk itu, Tim pelaksana memberikan edukasi terkait protokol kesehatan Covid-19 kepada anak-anak disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) Alhidayah, Kuranji dengan metode permainan *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat. Hal ini dilakukan agar anak-anak disabilitas tertarik mengikutinya. Hasil menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan lebih efektif dengan metode permainan *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat, karena bagi anak disabilitas metode tersebut lebih menyenangkan dan mudah dimengerti. Dengan demikian, metode ini direkomendasikan untuk diterapkan dan dikombinasikan dalam proses edukasi agar anak-anak disabilitas mudah mengerti materi yang disampaikan.

PENDAHULUAN

Disabilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu orang yang menyandang (menderita) sesuatu, sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris, *disability*, yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Anak disabilitas atau sering disebut anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (Triutari, 2014). Anak dengan disabilitas dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu anak dengan penurunan fungsi tubuh, anak dengan keterbatasan dalam beraktivitas dan anak dengan pembatasan dalam berprestasi.

Dalam situasi pandemi saat ini, tantangan menjadi semakin besar dimana keterbatasan ruang gerak dan kebutuhan akan pendampingan yang cukup ketat bagi anak-anak dengan disabilitas untuk tercegah dari paparan infeksi Covid-19. Sejalan dengan itu, data dari Kajian Jaringan Organisasi Penyandang Disabilitas Respon Covid-19 pada April 2020 menunjukkan bahwa selama pandemi ini 70% anak dengan disabilitas belum memahami protokol kesehatan terkait pandemi Covid-19. Presentase diatas merupakan angka yang cukup besar dan sudah seharusnya kita perhatikan, ditambah pula dengan keterbatasan-keterbatasan lain yang dimiliki oleh anak disabilitas yang kerap bergantung pada orang tua maupun pendamping dalam memenuhi kebutuhannya seperti mobilitas, gerak, maupun komunikasi (Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020).

Semua anak disabilitas maupun tidak disabilitas umumnya sangat rentan terpapar Covid-19. Namun, anak dengan disabilitas memiliki risiko yang lebih besar terpapar Covid-19 ini karena keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya. Perlindungan bagi anak dengan disabilitas dalam masa pandemi ini merupakan tugas yang harus kita lakukan secara bersama-sama. Permasalahan umum yang dihadapi oleh anak-anak disabilitas adalah kurang mampu memahami hal-hal yang bersifat abstrak dan verbal, padahal kemampuan verbal sangat diperlukan dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Anak-anak disabilitas memerlukan alat bantu berupa media yang berbentuk visual agar dapat lebih mudah menerapkan dan mematuhi protokol kesehatan Covid-19 melalui indera matanya. Media visual berfungsi sebagai penyalur pesan dari sumber kepada penerima pesan tersebut (Zuhriyyah, 2018).

Flash card merupakan salah satu bentuk dari media grafis pembelajaran berupa kartu bergambar yang didalamnya juga memuat kata atau kalimat keterangan untuk mengembangkan daya ingat anak-anak disabilitas terhadap materi protokol kesehatan Covid-19. *Flash card* ini juga dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran pada siswa tunarungu karena siswa dapat memanfaatkan indera penglihatannya dalam memahami pesan materi yang ada pada media *flash card* tersebut. Selain itu, siswa juga dapat mendapatkan perasaan senang yang timbul karena permainan yang dilakukan (Zuhriyyah, 2018). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 dikalangan anak-anak disabilitas.

METODE

Pendidikan tentang protokol kesehatan Covid-19 ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Alhidayah Padang pada bulan Agustus 2021. Sasaran program pengabdian masyarakat ini adalah siswa-siswi SLB Alhidayah Padang dengan melibatkan beberapa mitra dari orang tua maupun pihak sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara tatap muka/langsung dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Kegiatan ini menggunakan dua metode yaitu permainan *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat. *Flash Card* adalah kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata keterangan. Masing-masing kartu memuat informasi mengenai apa saja protokol kesehatan selama pandemi Covid-19. Uniknya dari permainan ini, ditambahkan audio, sehingga anak-anak disabilitas secara umum dapat mengikutinya. Sedangkan Teman Ajar Isyarat adalah metode khusus untuk anak-anak disabilitas yang tidak bisa mendengar agar materi yang disampaikan juga dipahami dari permainan *Audio Flash Card*. Penggunaan metode ini adalah untuk membuat inovasi baru dalam hal “mengajarkan sesuatu” karena media pendidikan tentang Protokol Kesehatan terhadap Covid-19 masih sebatas *telling*, melihat gambar, video dan berupa penyuluhan saja yang sering membuat seseorang merasa cepat bosan.

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan susunan kegiatan yang sudah ditentukan oleh tim pelaksana sebagai berikut:

1. Perkenalan
2. Telling
3. *Pre-test*
4. Metode permainan *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat
5. *Post-test*
6. Evaluasi

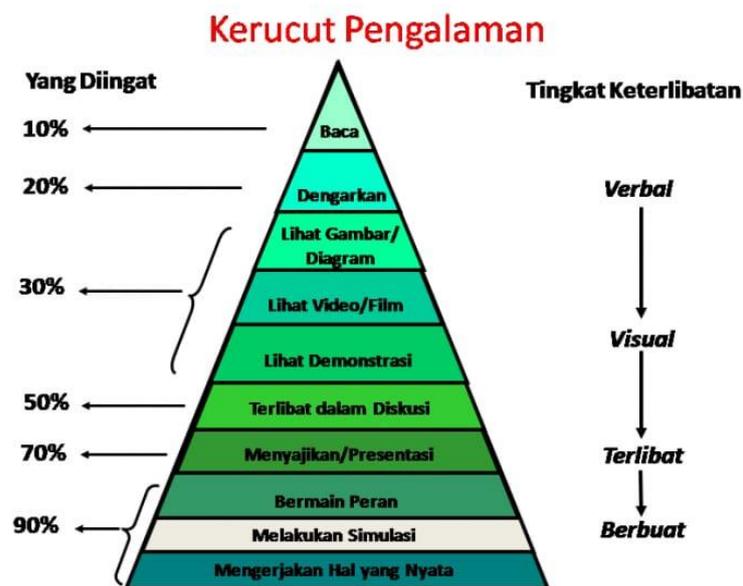
Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa laptop, materi dan video edukasi Covid-19, form *pre-test* dan *post-test* *Flash Card* terkait protokol kesehatan Covid-19, Audio yang sesuai dengan *Flash Card* dan fasilitas ruangan untuk melakukan kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menilai kemampuan anak-anak SLB peserta kegiatan sebelum dan sesudah melakukan edukasi dengan metode bermain menggunakan pertanyaan bergambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian informasi mengenai protokol kesehatan Covid-19 tidak hanya terkait dengan tingkat pengetahuan saja, tetapi juga mengenai perubahan perilaku anak berkebutuhan khusus untuk patuh terhadap protokol kesehatan Covid-19, seperti memakai masker jika hendak keluar rumah, menjaga jarak saat berada di tempat ramai, mencuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas dan sebelum makan, menghindari kerumunan serta keluar rumah seperlunya. Kegiatan yang dapat diberikan yaitu berupa pemberian edukasi yang disampaikan dengan media *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat. Kedua metode ini dipilih untuk memanfaatkan fungsi audio, visual, demonstrasi, daya ingat, serta kemampuan motorik halus siswa-siswi tersebut.

Menurut Edgar Dale, penggunaan media pembelajaran sering kali menggunakan prinsip Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*), yang membutuhkan media seperti buku teks, bahan pembelajaran, dan beberapa benda bergerak. Dale melukiskan bahwasanya memanfaatkan fungsi audio dapat meningkatkan pemahaman sebesar 20%, visual sebesar 30%, demonstrasi sebesar 50% dan ikut serta dalam kegiatan sebesar 70% yang mana keempat hal ini telah diaplikasikan pada media *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat.

Pendidikan tentang protokol kesehatan Covid-19 dengan menggunakan metode permainan *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Alhidayah yang berlokasi di Jalan Jeruk Raya XII No.200 Kecamatan Kuranji Kota Padang, Sumatera Barat. Pada saat kunjungan awal ke SLB, pihak sekolah mengatakan bahwa sulitnya siswa-siswi dalam menerapkan protokol kesehatan Covid-19 serta kurangnya pengetahuan mereka terkait pandemi Covid-19 yang ada pada saat ini.



Gambar 1. Kerucut Pengalaman dari Wyatt dan Looper (Wyatt dan Looper,1999, dikutip dari Peserta VCT Indonesia, 2020)

Pendidikan tentang protokol kesehatan terhadap Covid-19 ini dilakukan selama 4 bulan, dengan rinciannya berupa persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan melibatkan beberapa mitra dari orang tua maupun pihak sekolah. Pendidikan tentang protokol kesehatan terhadap Covid-19 memberikan pemahaman pada anak disabilitas mulai dari selalu memakai masker saat bepergian, selalu mencuci tangan, jaga jarak, menghindari kerumunan, dan keluar rumah seperlunya. Tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

Tahap Persiapan

Tabel 1. Hasil evaluasi ketercapaian tahap persiapan kegiatan

No	Kegiatan	Ketercapaian 100%	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Menghubungi pihak mitra untuk pengurusan administrasi dan perizinan ke tempat kegiatan pengabdian masyarakat	100%	-
2.	Mengunjungi lokasi mitra dan melakukan survei awal	100%	-
3.	Berkoordinasi dengan pihak mitra terkait pelaksanaan kegiatan	100%	-
4.	Mencari materi dan video edukasi protokol kesehatan	100%	-
5.	Menentukan Teman Ajar Isyarat	100%	-
6.	Mencari audio berupa lagu yang berhubungan dengan protokol kesehatan Covid-19	100%	-
7.	Pembelian alat-alat yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan	100%	-
8.	Pembuatan dan pencetakan <i>Audio Flash Card</i>	100%	-
9.	Membuat desain dan mencetak banner edukasi dan spanduk	100%	-
10.	Pembuatan dan pencetakan kuesioner <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	100%	-
11.	Pembelian kenang-kenangan, cenderamata dan reward untuk mitra	100%	-
Ketercapaian tahap persiapan kegiatan		100%	-

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa persiapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sudah berjalan dengan baik. Semua rancangan kegiatan dalam persiapan dilaksanakan sesuai dengan yang ditentukan. Selama persiapan semua kegiatan selalu dilakukan evaluasi capaian.

Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang dilakukan secara tatap muka dengan jumlah siswa yang terbatas yaitu sebanyak 10 orang siswa yang didampingi oleh gurunya sekitar 10 orang juga. Hal ini dikarenakan diberlakukannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di ruangan perpustakaan SLB Alhidayah Padang. Tahapan pelaksanaan kegiatannya adalah sebagai berikut:

1. Perkenalan

Memperkenalkan diri mulai dari pemberi materi sampai ke anak-anak SLB yang menjadi peserta kegiatan ini.

2. Telling

Sebagai pendekatan dengan memberikan sedikit materi dan penampilan video edukasi mengenai protokol kesehatan Covid-19 seperti bagaimana posisi menggunakan masker yang benar dan tata cara mencuci tangan yang baik dan benar. Penampilan video tersebut dilakukan sambil mempraktikkannya di depan anak-anak SLB yang menjadi peserta kegiatan ini, yang mana anak-anak tersebut juga didampingi oleh guru-gurunya. Setelah itu, anak-anak tersebut diminta mempraktikkannya satu persatu ke depan.

3. Pre-test

Melakukan *pre-test* dengan pengisian kuesioner bergambar mengenai protokol kesehatan Covid-19 yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak-anak di SLB terkait pendidikan tentang protokol kesehatan terhadap Covid-19.

4. Metode Permainan *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat

Pemberian materi dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara bermain sambil belajar. Permainan *Audio Flash Card* adalah permainan kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata keterangan dan dikombinasikan dengan audio berupa musik. Kartu-kartu tersebut memuat beberapa hal seperti selalu memakai masker saat ingin pergi atau sedang berada di tempat umum, mencuci tangan, menjaga jarak, hindari kerumunan serta keluar rumah seperlunya. Sedangkan, metode Teman Ajar Isyarat adalah orang yang bisa berbahasa isyarat sehingga anak-anak disabilitas khususnya yang tidak bisa mendengar juga bisa ikut memahami pengetahuan dari apa yang disampaikan.



Gambar 2. *Flash Card* yang digunakan untuk edukasi anak disabilitas (Didesain oleh tim pelaksana)

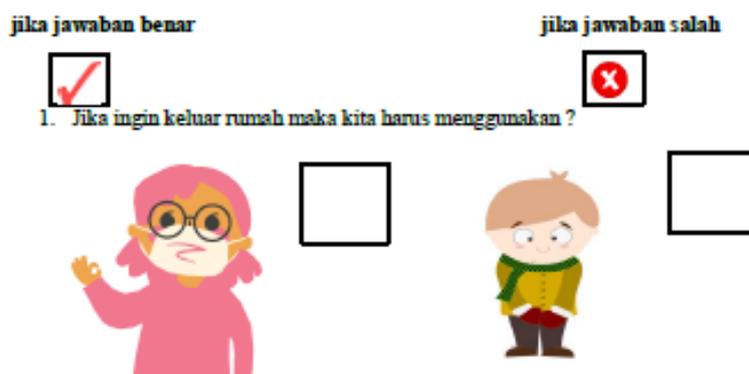


Gambar 3. Ilustrasi Metode Teman Ajar Isyarat (iStock by Getty Images, 2016)

Permainan edukasi dilaksanakan dengan cara membagikan kartu-kartu tersebut terlebih dahulu kepada anak-anak SLB yang menjadi peserta kegiatan ini, kemudian memutar musik yang sudah ditentukan sebelumnya. Anak-anak diminta untuk menunjuk kartu bergambar yang sesuai dengan iringan musik tersebut. Selain itu, permainan ini juga didampingi oleh guru-guru dan pemberi materi yang menjadi Teman Ajar Isyarat saat permainan sedang berlangsung.

5. *Post-test*

Melakukan *post-test* dengan pengisian kuesioner bergambar mengenai protokol kesehatan Covid-19 yang terdiri dari 6 pertanyaan yang sama dengan *pre-test* untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan pengetahuan terkait dengan protokol kesehatan terhadap Covid-19 (Tabel 2).



Gambar 4. Kuesioner yang digunakan saat *pre-test* dan *post-test* (Didesain oleh tim pelaksana)

6. Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan untuk melihat perkembangan dari pengabdian yang telah diberikan. Evaluasi terhadap pelaksanaan program dapat diketahui melalui temuan kendala dan penyelesaiannya dengan menilai kekurangan serta kelebihan pada pelaksanaan program yang dilakukan, sehingga program ini dapat berjalan dengan lebih baik dan lebih bermanfaat untuk anak-anak disabilitas pada kegiatan lainnya jika menggunakan metode yang sama. Berdasarkan pelaksanaannya, semua kegiatan dievaluasi dan segera diperbaiki agar anak-anak tersebut dapat memahami materi yang telah diberikan.

Berikut kelebihan dengan metode bermain sambil belajar adalah anak-anak disabilitas menjadi lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam pelaksanaannya sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Sedangkan kekurangannya, seperti yang kita ketahui anak-

anak dengan disabilitas sulit untuk berkonsentrasi terhadap sesuatu, sehingga dalam permainan ini anak-anak kurang dapat memahami maksud dan tujuan dari permainannya meskipun anak-anak tersebut mengerti bagaimana caranya.

Tabel 2. Perbandingan skor pengetahuan *pre-test* dan *post-test* peserta kegiatan

No.	Inisial Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Delta (Δ)
1	Siswa "Kf"	16,6	100	83,4
2	Siswa "Lf"	0	100	100
3	Siswa "Af"	0	33,3	33,3
4	Siswa "Gg"	16,6	91,6	75
5	Siswa "Rn"	16,6	83,3	66,7
6	Siswa "Aa"	50	100	50
7	Siswa "Ro"	33,3	50	16,7
8	Siswa "It"	50	100	50
9	Siswa "Rt"	33,3	100	66,7
10	Siswa "Rd"	50	100	50
Rata-rata		26,64	85, 82	59,18

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata skor pengetahuan *post-test* meningkat apabila dibandingkan dengan rata-rata skor pengetahuan *pre-test*. Didapatkan bahwa siswa-siswi SLB yang menjadi peserta kegiatan ini mengalami peningkatan pengetahuan terkait protokol kesehatan Covid-19. Dari hasil evaluasi pelaksanaan program efektivitas *audio flash card* dan teman ajar isyarat terhadap pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 pada anak disabilitas didapatkan informasi dari salah satu guru di SLB Alhidayah bahwa adanya perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mereka mempelajarinya, seperti mulai menerapkan protokol kesehatan Covid-19, mengetahui bagaimana mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar, posisi memakai masker yang benar, siswa membuka masker saat makan dan memakai kembali masker saat sesudah makan, saat berada di kelas siswa menghindari kerumunan dan mulai menjaga jarak.

Ketercapaian target luaran dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SLB Alhidayah Padang diukur dari 6 indikator yang sudah mencapai keberhasilan 100%. Indikator tersebut adalah 1) Terciptanya efektivitas media pembelajaran berupa *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat dalam meningkatkan pengetahuan terhadap protokol kesehatan Covid-19 pada anak disabilitas, 2) Mengurangi penyebaran Covid-19 melalui tindakan promotif dan preventif dengan penerapan protokol kesehatan pada anak disabilitas, 3) Guru dan orang tua mampu menerapkan pemberian edukasi mengenai protokol kesehatan Covid-19 pada anak disabilitas di lingkungan sekolah dan rumah, 4) Anak mampu mengaplikasikan protokol kesehatan Covid-19 dengan baik dan benar melalui metode *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat, 5) Terbentuknya buku pedoman dari permainan *Audio Flash Card* sadar Covid-19 edisi spesial anak disabilitas, dan 6) Terpublikasikan kegiatan PKM efektivitas *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat terhadap pengetahuan protokol kesehatan Covid-19 pada anak disabilitas di SLB Alhidayah Padang.

KESIMPULAN

Pemberian informasi mengenai protokol kesehatan Covid-19 pada anak berkebutuhan khusus sangat diperlukan dengan tujuan untuk mencegah dan mengurangi angka kematian ataupun kesakitan akibat terpapar virus Covid-19. Pemberian informasi mengenai protokol

kesehatan Covid-19 melalui media *Audio Flash Card* dan Teman Ajar Isyarat ini membuat anak-anak khusus lebih memahami materi tentang protokol kesehatan Covid-19. Kedua metode ini dipilih untuk memanfaatkan fungsi audio, visual daya ingat serta motorik halus anak-anak. Melalui kegiatan ini, terdapat perubahan perilaku oleh siswa-siswi SLB, seperti siswa-siswi mencuci tangan sebelum makan dan memegang benda, serta melepas masker saat hendak makan dan memakai kembali setelahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian informasi tentang protokol kesehatan Covid-19 berhubungan dengan tingkat pengetahuan siswa. Selain itu tersedianya *soft copy* dan *hard copy* dari *flash card* yang bisa dicetak kembali dan dimanfaatkan baik oleh guru-guru SLB maupun orang tua untuk memberikan informasi secara mandiri kepada anak-anaknya. Sehingga orang tua tahu bahwa mereka memiliki peranan penting dalam memberikan informasi terkait protokol kesehatan Covid-19 kepada anaknya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dikti yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya kepada Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dan Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, seluruh dosen dan staf akademik, serta pihak mitra yaitu SLB Alhidayah Padang yang telah berkontribusi membantu dan mendukung segala kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R. 2016. Metode Drill Bermedia Flash Card untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Tunagrahita. *Journal of Health Education*. 1 (1): 38-43
- Arsyad, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, S. D. 2013. Pengembangan Media Kartu Pintar dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Publishing.
- BPS Kota Padang. 2020. *Kecamatan Kuranji Dalam Angka 2020*. CV. Graphic Dwipa
- Blueberry. 2016, Konsep Penyandang Tuna Rungu Disabilitas. iStock by Getty Images. <https://www.istockphoto.com/id/vektor/konsep-penyandang-tuna-rungu-disabilitas-orang-orang-dengan-alat-bantu-dengar-gm586931494-100755083>. Diakses tanggal 8 februari 2021.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. 2020. Pendampingan Optimal bagi Anak Penyandang Disabilitas di Masa Pandemi COVID-19. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2767/pendampingan-optimal-bagi-anak-penyandang-disabilitas-di-masa-pandemi-covid-19>. Diakses tanggal 8 februari 2021.
- Peserta VCT Indonesia. 2020. *Kumpulan Materi Beserta Virtual Coordinator*. Tangerang: Seameo Seamolec.

Zuhriyyah, A. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card IPA Pada Anak Tunarungu Kelas VII SMPLB. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.